

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyangkut bahasa yang digunakan oleh warga negara Indonesia dan sebagai bahasa persatuan antar warga, yang merupakan salah satu bahasa terbesar di dunia. Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia di SD yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun secara tertulis. Pada proses pembelajaran sekarang hal terpenting yang dituntut dinas pendidikan pada setiap guru adalah bagaimana cara memajukan pendidikan agar lebih maju dari sebelumnya, dan salah satu hal yang terpenting dalam proses belajar mengajar adalah membaca dan menulis, tanpa kedua hal tersebut para guru akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Keterampilan berbahasa mencakup empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat keterampilan berbahasa ini saling berkaitan satu sama lain, namun yang akan dibahas pada hal ini yaitu mengenai keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan dalam berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan lainnya, ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.

Menulis mempunyai peranan yang sangat penting di dalam kehidupan manusia, dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya. Maksudnya yaitu menulis pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kata disusun menjadi kalimat, akan tetapi menulis adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh,

lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil dan mengkomunikasikan ide dan pengalaman keberbagai pihak.

Dalam kegiatan berbahasa salah satu aspek dari keterampilan berbahasa, menulis atau mengarang merupakan kegiatan yang kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menulis adalah suatu proses seseorang menuangkan imajinasinya atau sebuah pikirannya dari kata-kata menjadi kalimat yang disusun secara runtut dan saling berkaitan sehingga menjadi sebuah karangan utuh. Hal ini dikatakan oleh Tarigan (2008 : 3) bahwa menulis adalah merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, yang di dalamnya terdiri dari kegiatan memilih topik, tujuan, dan sasaran karangan, mengumpulkan bahan, serta menyusun kerangka karangan. Berdasarkan kerangka karangan kemudian dilakukan pengembangan butir demi butir atau ide demi ide ke dalam sebuah tulisan yang runtut, logis, dan enak dibaca.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan, penceritaan itu dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Maka mengarang dengan baik, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menulis, kemampuan menulis dapat dicapai melalui proses belajar dan berlatih. Karangan terdiri atas beberapa paragraf dan Setiap paragraf terdiri atas beberapa kalimat yang diurutkan satu persatu sehingga menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dalam menulis karangan kita harus memperhatikan tema yang dipilih dan berbagai topik sederhana, misalnya menulis karangan tentang pengalaman pribadi sehingga lebih mudah menulisnya karena kejadian tersebut sudah pernah dialami.

Di dalam jenis-jenis karangan terdapat karangan narasi, menurut Keraf (2007:116) narasi adalah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak tanduk perbuatan manusia dalam sebuah

peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam satu kesatuan waktu. Narasi dapat disebut juga dengan istilah karangan yang menyajikan hubungan peristiwa dengan memperhitungkan unsur waktu. Karangan Narasi merupakan karangan yang biasanya dihubung - hubungkan dengan cerita. Dalam menulis karangan narasi yang harus diperhatikan yaitu alur, penokohan, latar dan sudut pandang, oleh sebab itu sebuah karangan narasi atau paragraf narasinya hanya kita temukan dalam novel atau cerpen.

Dalam menulis karangan narasi seorang guru harus pandai memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, dan pendekatan pembelajaran tersebut yaitu pendekatan konstruktivisme. Menurut Kunandar (2006:283) Konstruktivisme adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong. Pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Siswa harus mengonstruksi pengetahuan itu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide.

Masih rendahnya kemampuan menulis disebabkan kurangnya minat siswa dalam menulis karangan, serta penulisan dalam menulis karangan yang belum sesuai ejaan (huruf kapital,tanda baca,tanda koma,titik),gagasan dan paragraf. Selain itu pemilihan pendekatan pembelajaran yang kurang tepat, dan siswa tidak diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri dan melakukan observasi secara langsung terhadap suatu objek sebagai sumber pengamatan.

Tugas guru sebagai fasilitator memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa sehingga pembelajaran keterampilan menulis berbasis konstruktivisme dapat diterapkan dengan baik dan benar agar siswa dapat belajar lebih efektif dan bisa menerapkan idenya sendiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian dalam hal mengamati guru pada proses

pembelajaran khususnya penerapan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi siswa kelas 1V SDN 1 Batudaa kabupaten gorontalo.

Dari uraian di atas maka penulis sangat tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang diformulasikan dengan judul: **Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

1. belum optimalnya menulis karangan narasi dengan memperhatikan alur, penokohan, latar dan sudut pandang serta kaidah penulisan yang baik sesuai dengan ejaan.
2. kurangnya minat siswa dalam menulis karangan narasi
3. belum optimalnya pendekatan yang digunakan

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahannya adalah Bagaimanakah penerapan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang dikehendaki dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN 1 Batudaa Kabupaten Gorontalo

### **1.5 Manfaat penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### **1.5.1 Bagi Guru**

- a. Meningkatkan dan mengembangkan konstruktivisme dalam menulis karangan narasi siswa dalam belajar Bahasa Indonesia.
- b. Sebagai bahan masukan dalam proses pembelajaran khususnya menulis karangan narasi.

#### **1.5.2 Bagi Siswa**

Setelah penelitian ini dilaksanakan maka diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa indonesia dengan materi menulis karangan narasi.

#### 1.5.3 Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN I Batudaa kabupaten Gorontalo demi kelangsungan pelajaran Bahasa Indonesia

#### 1.5.3 Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam membelajarkan Bahasa Indonesia di Sekolah dasar